

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi dalam penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017:11). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan premi, klaim asuransi, dan hasil investasi terhadap cadangan dana *tabarru* pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia periode tahun 2014-2018.

Strategi penelitian asosiatif memiliki tingkat tertinggi jika dibandingkan dengan penelitian deskriptif dan penelitian komparatif, kelebihan dari penelitian ini bisa ditarik sebuah teori yang memiliki fungsi untuk memberi penjelasan, perkiraan dan kontrol suatu gejala. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:8).

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah semua perusahaan Asuransi Jiwa dan Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:81). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah metode penyempelan dengan berdasarkan pada kriteria tertentu (Chandrarin, 2017:127).

Kriteria-kriteria peneliti dalam mengambil sampel secara *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sampel adalah perusahaan asuransi syariah baik asuransi jiwa maupun asuransi umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2014-2018 yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode tahun 2014-2018.
2. Perusahaan memiliki informasi Cadangan Dana *Tabarru* pada laporan tahunan pada masing-masing perusahaan selama periode penelitian yaitu periode tahun 2014-2018.
3. Perusahaan yang memperoleh *Surplus Underwriting* Dana *Tabarru'* selama tahun 2014-2018 berturut-turut.
4. Perusahaan yang memperoleh Pendapatan Premi selama tahun 2014-2018 berturut-turut.
5. Perusahaan yang memperoleh Hasil Investasi selama tahun 2014-2018 berturut-turut.

Pemilihan sampel secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Prosedur Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Asuransi Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2014-2018	55
2	Perusahaan Asuransi Syariah yang tidak lengkap menerbitkan Laporan Tahunan periode 2014-2018 (PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero), PT Asuransi Jasa Raharja Putera, PT AIG Insurance Indonesia (D/H PT Chartis Insurance Indonesia), PT Asuransi Bina Dana Arta, PT Asuransi Mitra Maparya, PT Mandiri AXA General Insurance, PT Asuransi Reliace Indonesia, PT Asuransi Takaful Umum, PT Jaya Proteksi Takaful, PT Asuransi Sonwelis Takaful, PT ACE Life Assurance dan PT Financial Wiramitra Danadyaksa.	(12)
3	Perusahaan Asuransi Syariah yang tidak memperoleh <i>Surplus Defisit Underwriting Dana Tabarru'</i> periode 2014-2018 PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Bintang, Tbk, PT Prudential Life Assurance, PT Asuransi Ramayana Tbk, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967, PT Asuransi Umum Mega, PT REASURANSI INTERNASIONAL INDONESIA, PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA, PT. MASKAPAI REASURANSI INDONESIA TBK, Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912, PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, PT Asuransi Jiwa Mega Life, PT Asuransi Jiwa Sinar Mas MSIG, PT Avrist Assurance, PT Axa Financial Indonesia, PT BNI Life Insurance, PT Great Eastern Life Indonesia, PT Panin Daichi Life (d/h PT Panin Life), dan PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia (d/h PT MAA Life Assurance)	(20)

4	Perusahaan Asuransi Syariah yang tidak memperoleh Pendapatan Premi periode 2014-2018 PT Asuransi Jasa Indonesia dan PT Asuransi Parolamas	(2)
5	Perusahaan Asuransi Syariah yang tidak memperoleh Hasil Investasi periode 2014-2018 PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Bangun Askrida, PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur, PT Asuransi Staco Mandiri (d/h PT Staco Jasa Pratama), PT Asuransi Tri Pakarta, PT Tugu Pratama Indonesia, PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera, PT Asuransi Takaful Keluarga, PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha, PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi, dan PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia	(11)
Jumlah sampel perusahaan yang diteliti		10
Tahun penelitian		5
Jumlah sampel penelitian		50

Sumber : Data Peneliti, 2019

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1. Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung memberikan data kepada penerima data melalui perantara (Sugiyono, 2017:137). Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari perusahaan Asuransi Jiwa dan Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan berupa laporan keuangan (*financial report*) perusahaan yang telah diaudit.

3.3.2. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua metode, yaitu :

1. Metode studi pustaka

Yaitu dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti buku-buku, jurnal, literatur, dan sumber-sumber lain, baik dari media cetak maupun elektronik yang berkaitan dengan penelitian.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data-data sekunder yang berasal dari sumber yang sudah ada, yaitu mengumpulkan data dengan cara mencatat dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian dengan menggunakan metode ini dilakukan dengan cara memperoleh daftar perusahaan perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018 dari www.ojk.go.id. Kemudian mengakses laporan keuangan (*financial report*) perusahaan melalui *website* resmi masing-masing perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

3.4. Operasionalisasi Variabel

3.4.1. Variabel Dependen

Variabel dependen menurut Sanusi (2017:50) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Cadangan Dana *Tabarru'*. Cadangan Dana *Tabarru'* adalah cadangan yang dibentuk dari *surplus underwriting* yang tidak dibagikan ke peserta dan entitas pengelola. *Surplus/Defisit Underwriting* adalah selisih lebih/kurang dari total kontribusi peserta/pendapatan premi ke dalam Dana *Tabarru'* setelah

dikurangi pembayaran santunan/klaim, kontribusi reasuransi, dan cadangan teknis, dalam satu periode tertentu. Indikator dalam Cadangan Dana *Tabarru'* adalah selisih yang terjadi antara total *surplus underwriting* dengan surplus *underwriting* yang didistribusikan ke peserta dan pengelola.

$\text{Cadangan dana tabarru} = \text{Total surplus underwriting} - (\text{surplus yang didistribusikan peserta dan pengelola})$
--

Sumber: PSAK 108

3.4.2. Variabel Independen

Variabel *independent* adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain (Sanusi, 2017:50). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pendapatan Premi, Klaim Asuransi dan Hasil Investasi. Penjelasan mengenai variabel independen dalam penelitiannya yaitu sebagai berikut :

a. Pendapatan Premi

Pendapatan premi (X_1) adalah sejumlah dana yang diterima perusahaan dari kontribusi yang dibayarkan nasabah setelah dikurangi *ujrah* (fee) dan biaya pengelolaan lainnya. Pendapatan Premi dalam penelitian ini adalah pendapatan premi neto yang terdapat pada data sekunder laporan *surplus (defisit) underwriting* dana *tabarru'* pada perusahaan asuransi syariah (Setiawan dkk, 2017).

b. Klaim Asuransi

Klaim (X_2) adalah pengajuan hak yang dilakukan oleh tertanggung kepada penanggung untuk mendapatkan haknya berupa pertanggungan atas kerugian berdasarkan perjanjian atau akad yang telah dibuat. Dalam penelitian ini besaran klaim asuransi dapat dilihat langsung dari data sekunder laporan *surplus (defisit) underwriting* dana *tabarru'* pada perusahaan asuransi syariah (Setiawan dkk, 2017).

c. Hasil Investasi

Hasil Investasi (X3) adalah keuntungan yang diterima perusahaan dalam mengelola dana *tabarru'* setelah dikurangi dengan beban pengelolaan portofolio investasi. Dalam penelitian ini besaran hasil investasi setiap periode dapat dilihat langsung dari data sekunder laporan *surplus (defisit) underwriting* dana *tabarru'* pada perusahaan asuransi syariah (Setiawan dkk, 2017).

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan metode regresi data panel. Menurut Ghozali (2018:296), regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data *time series* dengan data *cross section*, dimana dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section*, maka dapat memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, tingkat kolinearitas antar variabel yang rendah, lebih besar *degree of freedom* dan lebih efisien. Analisis dilakukan dengan mengolah data melalui program *Econometric Views (Eviews)* versi 10.0. Metode analisis data yang akan digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, pemilihan model, model regresi data panel dan uji hipotesis.

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2018:19).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary lest square*. Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen

berjumlah lebih dari satu. Menurut Ghazali (2018:159) untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Uji normalitas pada program *Econometric views 9* (Eviews 9) menggunakan cara uji *Jarque-Bera*. *Jarque Bera* adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini digunakan untuk mengukur *skewness* dan *kurtosis* data dan dibandingkan dengan apabila data bersifat normal (Winarno, 2015:5.41). Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan dua macam cara yaitu,

1. Jika nilai *Jarque-Bera* (J-B) $\leq \chi^2$ tabel dan *probability* $\geq 0,05$ (lebih besar dari 5%), maka data dapat dikatakan terdistribusi normal.
2. Jika nilai *Jarque-Bera* (J-B) $\geq \chi^2 0,05$ dan *probability* $\leq 0,05$ (lebih kecil dari 5%), maka dapat dikatakan data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018:107).

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai korelasi $> 0,80$ maka H_0 ditolak, sehingga ada masalah multikolinieritas.

2. Jika nilai korelasi $< 0,80$ maka H_0 diterima, sehingga tidak ada masalah multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:120). Dalam pengamatan ini untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara uji *Glejer*. Uji *Glejer* adalah meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen (Ghozali, 2018:137). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai *p value* $\geq 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai *p value* $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat masalah heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya (Winarno, 2015:5.29). Menurut Ghozali (2018:111) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi liner ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji *Durbin-Waston* (*DW test*), uji *durbin-waston* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *interpect* (konstanta) dalam model regresi dan

tidak ada variabel *log* di antara variabel bebas (Ghozali, 2018:112). Berikut ini adalah dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi:

Pengambilan keputusan pada uji *Durbin –Watson* adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4 - du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar daripada $(4 - dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak di antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) ada DW terletak antara $(4 - du)$ dan $(4 - dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.5.3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Winarno (2015:9.13) pemilihan model (teknik estimasi) untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dapat digunakan tiga pengujian yaitu uji *chow*, uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier* sebagai berikut:

a. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *lagrange multiplier* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM) dalam mengestimasi data panel. *Random Effect Model* dikembangkan oleh *Breusch-pangan* yang

digunakan untuk menguji signifikansi yang didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Dasar kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai *cross section Breusch-pangan* $\geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai *cross section Breusch-pangan* $< 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Random* (CEM)

H_1 : *Random Effect Model* (REM)

b. Uji *Chow/Likelihood Ratio*

Uji Chow adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Modal* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section F* $\geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section F* $\leq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

c. Uji *Hausman*

Uji Hausman adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antar model pendekatan *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random* $\geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
2. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random* $\leq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

3.5.4. Metode Estimasi Regresi Data Panel

Winarno (2015:10.2) metode estimasi menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya, yaitu metode *Common Effect Model* atau *Pool Least Square* (CEM), metode *Fixed Effect Model* (FEM), dan metode *Random Effect Model* (REM) sebagai berikut:

a. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model adalah model yang paling sederhana untuk parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu (entitas). *Common Effect Model* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu.

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model merupakan metode yang digunakan untuk mengestimasi data panel, dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada program *Eviews 9* dengan sendirinya menganjurkan pemakaian model FEM dengan menggunakan pendekatan metode Ordinary Least Square (OLS) sebagai teknik estimasinya. *Fixed Effect* adalah satu objek yang memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Metode ini mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan antar individu variabel (cross-

section) dan perbedaan tersebut dilihat dari intercept-nya. Keunggulan yang dimiliki metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu serta metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen *error* tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

c. *Random Effect Model (REM)*

Random Effect Model adalah metode yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan (*residual*) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (entitas). Model ini berasumsi bahwa *error-term* akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang *time-series* dan cross section. Pendekatan yang dipakai adalah metode *Generalized Least Square (GLS)* sebagai teknik estimasinya. Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada.

3.5.5. Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Tujuannya untuk menjawab permasalahan penelitian hubungan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen. Uji asumsi klasik terlebih dahulu digunakan sebelum mengregresi data. Hal ini bertujuan agar model regresi terbebas dari bias. Perumusan model persamaan analisis regresi data panel secara sistematis adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Cadangan Dana *Tabarru*

α = Koefisien konstanta

β_1 = Koefisien regresi Pendapatan Premi

X_1 = Pendapatan Premi

β_2 = Koefisien regresi Klaim Asuransi

X_2 = Klaim Asuransi

β_3 = Koefisien regresi Hasil Investasi

X_3 = Hasil Investasi

ϵ = Tingkat Kesalahan (error)

3.5.6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini ada tiga tahap yaitu, uji parsial (uji-t), uji simultan (uji-F) dan uji determinasi (R^2) sebagai berikut:

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} (Ghozali, 2018:78). Pada tingkat signifikan 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p\text{-value} > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel terikat (independen) secara signifikan.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0.05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (independen) secara signifikan.

b. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel amat terbatas karena R^2 memiliki kelemahan, yaitu terdapat bias terhadap jumlah variabel independen

yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambah satu variabel maka R^2 akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, maka dalam penelitian ini menggunakan *adjusted* R^2 . Jika nilai *adjusted* R^2 semakin mendekati satu (1) maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018:286).